

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Prevalensi wanita pasangan usia subur yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA-Test adalah 91,3%, responden memiliki pengetahuan baik sebesar 51,1%, responden memiliki sikap baik yaitu 52,2%, responden yang mendapatkan akses informasi yang mendukung yaitu 55,4%, responden lebih banyak mendapat dukungan suami yaitu 52,2%, dan sebagian mendapat dukungan tenaga kesehatan yaitu 51,1%.
2. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar wanita pasangan usia subur yang Berkunjung di Puskesmas Olak Kemang memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai pemeriksaan IVA-Test. Sebagian besar dari mereka memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan tersebut. Sumber informasi yang mereka terima sebagian besar berasal dari penyuluhan oleh petugas kesehatan serta keluarga atau teman. Dukungan dari suami dan tenaga kesehatan terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap dan pengetahuan wanita dalam membuat keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA-Test.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA-Test pada wanita pasangan usia subur dengan hasil uji statistik p -value sebesar 0,006 ($p < 0,05$).
4. Ada hubungan sikap dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA-Test pada wanita pasangan usia subur dengan hasil uji statistik p -value sebesar 0,006 ($p < 0,05$).
5. Ada hubungan akses informasi dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA-Test pada wanita pasangan usia subur dengan hasil uji statistik p -value sebesar 0,008 ($p < 0,05$).

6. Ada hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA-Test pada wanita pasangan usia subur dengan hasil uji statistik *p*-value sebesar 0,006 ($p < 0,05$).
7. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA-Test pada wanita pasangan usia subur dengan hasil uji statistik *p*-value sebesar 0,006 ($p < 0,05$).

5.2 Saran

a. Bagi Pasangan Usia Subur

1. Setiap wanita diharapkan untuk mulai mempelajari lebih dalam tentang kesehatan organ reproduksinya sejak dini dan tidak mengabaikan kondisi kesehatan meskipun tidak ada gejala yang muncul. Wanita dapat meningkatkan pengetahuannya dengan aktif mencari informasi melalui media sosial, berkonsultasi dengan tenaga medis, serta mengikuti kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang berkaitan dengan masalah kesehatan, termasuk tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA-Test.
2. Wanita yang menjadi kelompok sasaran deteksi dini kanker serviks, yaitu yang berusia antara 30 hingga 50 tahun, diharapkan lebih peka terhadap kesehatan reproduksinya, tidak merasa takut, dan meyakini bahwa pemeriksaan IVA-Test merupakan salah satu langkah penting untuk menjaga kesehatan serta mendeteksi secara dini masalah kanker serviks atau gangguan kesehatan lainnya pada leher rahim.
3. Wanita yang ingin memahami lebih lanjut mengenai hasil pemeriksaan IVA-Test dapat melakukan konsultasi secara online dengan dokter umum atau bidan terlatih melalui situs web pptm di www.pptm.depkes.go.id. Di situs ini, mereka dapat melakukan konsultasi pasif dengan melihat gambar-gambar hasil pemeriksaan IVA, serta melakukan konsultasi aktif dengan mengunggah gambar hasil pemeriksaan IVA-Test yang kemudian akan dikonfirmasi oleh narasumber, yaitu dokter spesialis obstetri dan ginekologi.

4. Suami diharapkan untuk lebih memperhatikan kesehatan reproduksi pasangan dengan aktif mencari informasi atau mengikuti penyuluhan dan konseling, sehingga dapat memahami dan memberikan dukungan penuh terhadap kesehatan istrinya.
5. Selain pemeriksaan IVA-Test, terdapat metode lain yang juga efektif untuk deteksi dini kanker serviks, yaitu pemeriksaan HPV DNA dengan metode self-sampling menggunakan alat seperti menstrual cup, yang dapat dilakukan secara mandiri dan memberikan kenyamanan serta privasi bagi pengguna. Kelebihan pada pemeriksaan ini lebih nyaman dan privat terutama bagi perempuan yang enggan menjalani pemeriksaan klinis dan bisa dilakukan di rumah, kekurangan pada tes ini belum tersedia luas di semua negara dan mungkin belum disubsidi dan berbayar.

b. Bagi Puskesmas Olak Kemang

1. Bagi Puskesmas Olak Kemang diharapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan promosi terkait deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA-Test, Puskesmas perlu lebih aktif dalam melakukan sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan IVA-Test melalui berbagai media, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Edukasi yang lebih mendalam mengenai manfaat pemeriksaan IVA-Test dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi serta bisa membantu mengurangi rasa malu dan takut yang dirasakan wanita.
2. Puskesmas sebaiknya bisa menciptakan suasana yang nyaman dan ramah untuk wanita yang ingin melakukan pemeriksaan IVA-Test. Pelayanan yang empatik dan penuh perhatian dari tenaga medis bisa membantu mengurangi rasa takut dan malu, serta memberikan rasa aman kepada pasien.
3. Puskesmas dapat mengadakan sesi kelompok atau diskusi terbuka yang melibatkan wanita dalam kelompok usia subur bisa membantu mereka merasa lebih didukung dan termotivasi untuk

melakukan pemeriksaan. Dalam sesi ini, bisa disertakan pengalaman dari wanita lain yang sudah melakukan pemeriksaan untuk memberikan motivasi dan keyakinan.

4. Selain mengedukasi wanita kelompok pasangan usia subur, Puskesmas juga dapat melibatkan suami atau pasangan dalam kampanye tentang pentingnya pemeriksaan IVA-Test. Dengan dukungan dan edukasi yang lebih didapat oleh pasangan, wanita mungkin lebih merasa didorong dan lebih nyaman untuk melakukan pemeriksaan.
5. Puskesmas diharapkan dapat melakukan edukasi dini tentang pentingnya pemeriksaan IVA-Test ke sekolah-sekolah, khususnya kepada remaja putri, agar mereka memahami sejak awal pentingnya deteksi dini kanker serviks dan dapat membentuk kesadaran kesehatan reproduksi sejak usia muda.

c. Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Diharapkan program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk berperan dalam mengatasi rendahnya angka pemeriksaan IVA-Test di Kota Jambi, khususnya di Puskesmas Olak Kemang. Upaya ini dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama untuk mengadakan penyuluhan atau aktif mempromosikan informasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA-Test, baik melalui media sosial maupun pertemuan tatap muka.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya mampu menelusuri lebih dalam mengenai Pemeriksaan IVA-Test dan meneliti lebih lanjut mengenai faktor risiko lainnya seperti faktor budaya dan kepercayaan, trauma atau pengalaman buruk sebelumnya, serta waktu dan kesibukan pribadi yang tidak dibahas pada penelitian ini.